

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dan bermartabat. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, sebab pendidikan adalah sebuah kebutuhan khusus manusia untuk membangun masa depan yang lebih baik. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa depan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Sejak manusia dilahirkan telah dilaksanakan pendidikan. Mereka mendapatkan pendidikan yang pertama dari keluarga meskipun dengan cara yang sederhana. Pendidikan didapatkan dari keluarga, lingkungan dan pendidikan formal yang ditempuh sejak TK hingga perguruan tinggi. Dari jenjang pendidikan TK hingga perguruan tinggi, siswa akan mendapatkan pelajaran matematika. Menurut Arifin dan Herman Matematika merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai ide-ide, gagasan dan konsep yang abstrak, yang berkaitan dengan cara berpikir yang logis. Matematika

merupakan pelajaran yang mendasar untuk mampu menguasai dan mempelajari pelajaran yang lain seperti fisika, kimia, ekonomi, dan lain-lain.

Matematika adalah ilmu yang terpenting bagi kehidupan kita. Banyak hal di lingkungan kita yang saling berkaitan dengan matematika. Sebelum kita mengenyam pendidikan formal kita telah bergelut dalam dunia matematika, misalnya kita akan menelfon seseorang, mencari nomor rumah seseorang, kegiatan jual beli, dsb. Karena matematika sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan kita, maka seorang anak harus diberikan pemahaman sejak dini.

Menurut Cornelius, ada lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari, (3) sarana untuk mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, serta (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Belajar tidak hanya didapatkan dalam dunia pendidikan. Belajar kita dapatkan dari sebuah pengalaman kehidupan. Proses belajar berlangsung seumur hidup dan tidak terbatas oleh usia. Pada kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan dalam belajar, salah satunya yaitu mata pelajaran matematika. Mereka tetap menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan sering dihindari. Kesulitan belajar matematika atau yang disebut diskalkulia merupakan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam berhitung. Ketidakmampuan tersebut terlihat ketika anak diskalkulia tidak mampu menghitung elemen-elemen matematika seperti konsep, ketrampilan, dan pemecahan masalah. Kesulitan tersebut biasanya terjadi karena kurangnya pemahaman konsep materi matematika dengan benar dan mereka cenderung mengahafalkan rumus bukan memahami rumus. Kesulitan juga dapat terjadi karena metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas kurang sesuai.

Dahar menyatakan bahwa “Jika diibaratkan konsep-konsep adalah sebuah bebatuan sebagai bangunan dalam berpikir”. Akan sangat sulit jika peserta didik belum memahami konsep-konsep matematika dengan baik untuk menuju

ke proses pembelajaran yang selanjutnya. Oleh karena itu, pemahaman konsep matematis merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Pemahaman konsep adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengungkapkan kembali ilmu yang didapatkannya baik berupa tulisan maupun lisan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat benar-benar memahami terhadap apa yang disampaikan.

Salah satu materi matematika yang siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikannya adalah materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV). Materi SPLTV merupakan sebuah persamaan matematika yang memiliki tiga persamaan linier yang masing-masing dari persamaan tersebut memiliki tiga variabel (misal:  $x$ ,  $y$ , dan  $z$ ). Materi SPLTV adalah bentuk perluasan dari materi SPLDV. Pada materi ini ditunjukkan untuk mengetahui jenis-jenis kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang berkaitan dengan Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel.

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan pada siswa SMA/MA yang sedang mempelajari materi yang berhubungan dengan Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel, masih banyak siswa yang kesulitan menyelesaikan soal SPLTV. Kesulitan yang banyak dilakukan oleh siswa diantaranya : (1) Kesulitan dalam memahami soal, (2) Kesulitan mengubah soal cerita menjadi model matematika, (3) kesulitan dalam menyelesaikan soal SPLTV dengan cara yang sistematis, dan (4) Kesulitan dalam perhitungan aljabar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang kesulitan siswa dalam belajar matematika melalui penelitian yang berjudul "*Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas X Sman 1 Kalidawir Pada Materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (Spltv) Berdasarkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa.*"

## **B. Fokus Penelitian**

1. Apa jenis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa Kelas X SMAN 1 Kalidawir pada materi SPLTV berdasarkan kemampuan pemahaman konsep matematis?

2. Apa saja faktor-faktor penyebab siswa kesulitan belajar matematika pada materi SPLTV berdasarkan kemampuan pemahaman konsep matematis?
3. Bagaimanakah upaya yang dapat dilakukan oleh siswa untuk mengatasi kesulitan belajar matematika materi SPLTV berdasarkan kemampuan pemahaman konsep matematis?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan jenis kesulitan belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Kalidawir pada materi SPLTV berdasarkan kemampuan pemahaman konsep matematis.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab siswa kesulitan belajar matematika pada materi SPLTV berdasarkan kemampuan pemahaman konsep matematis.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan oleh siswa untuk mengatasi kesulitan belajar matematika materi SPLTV berdasarkan kemampuan pemahaman konsep matematis

### **D. Batasan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang diatas, agar peneliti tidak menyimpang dari focus penelitian dan agar spesifik dalam pembahasan proposal penelitian ini, maka diperlukan pembatasan masalah dimana objek penelitian ini membahas tentang “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 1 Kalidawir pada Materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV) Berdasarkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis”. Penelitian ini memfokuskan pada kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar matematika pada materi SPLTV dan yang menjadi objek penelitiannya adalah siswa kelas X SMAN 1 Kalidawir.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Dengan diadakan penelitian tentang “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 1 Kalidawir pada Materi Sistem Persamaan

Linier Tiga Variabel (SPLTV) Berdasarkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis” diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik, peserta didik dan juga semua pihak yang bersangkutan. Berkenaan dengan itu, manfaat penelitian dibagi menjadi dua aspek, yakni manfaat teoritis dan juga manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan dan membangun konsep khususnya pada kesulitan belajar matematika.

2. Manfaat Praktis :

- a) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menjadi awal yang baik untuk menambah pengetahuan, mengasah dan mengembangkan kemampuan diri sebagai calon pendidik dan seorang peneliti.
- b) Bagi siswa, sebagai bahan masukan mengenai kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika yang berkaitan dengan materi system persamaan linier tiga variabel, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar yang lebih giat dan mampu memperoleh prestasi yang memuaskan, serta siswa dapat lebih memahami bahwa matematika memiliki sisi yang menarik dan menyenangkan.
- c) Bagi guru matematika, sebagai evaluasi dalam melaksanakan pembelajaran sebelumnya, sehingga dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk meminimalisir kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal system persamaan linier tiga variabel.
- d) Bagi peneleiti lain, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan dan mengembangkan hasil penelitiannya menjadi lebih baik.

#### **F. Penegasan Istilah**

Guna untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan pemahaman secara garis besar terhadap judul

yang digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah. Berikut beberapa istilah yang didefinisikan:

1. Secara Konseptual

a. Belajar

Belajar merupakan proses yang kompleks yang dialami semua orang hingga akhir hayat dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan masih dalam kandungan) hingga akhir hayat. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah dengan ditandainya perubahan tingkah laku yang bersifat pengetahuan dan ketrampilan.<sup>1</sup>

b. Kesulitan Belajar Matematika

Menurut Suwanto (2013) dalam Ika Maryani dkk menegaskan bahwa kesulitan belajar adalah sebuah kegagalan yang dialami untuk mencapai tujuan belajar, dan ditandai dengan prestasi belajar yang rendah, serta tidak dapat mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai syarat untuk belajar ke tingkat selanjutnya.<sup>2</sup>

c. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Menurut Andriani Fatimah, dkk (2018), menegaskan bahwa pemahaman konsep matematika adalah tingkatan hasil belajar siswa, sehingga mereka mampu mendefinisikan suatu materi pelajaran dengan bahasanya sendiri. Dengan kemampuan yang dimilikinya, maka siswa telah mampu menjelaskan kembali konsep suatu pelajaran meskipun dengan kalimat yang tidak sama namun maksud yang disampaikan tetap sama.<sup>3</sup>

d. Materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV)

Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel adalah system persamaan yang memiliki tiga persamaan linier dan tiga variable (misal: x, y, dan z). Sistem

---

<sup>1</sup> Halim Purnomo, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019), hlm 44

<sup>2</sup> Ika Maryani, dkk, *Model Intervensi: Gangguan Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), hlm 21

<sup>3</sup> Andriani Fatimah, dkk, "Memahami Konsep Matematika dengan *Quantum Learning dan Quantum Teaching*", *Jurnal Pusaka*, Vol. 6, No. 2, 2018, hlm 212

Persamaan Linier Tiga Variabel ini sebenarnya adalah perluasan dari materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel.

## 2. Secara Operasional

Penelitian yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas X Sman 1 Kalidawir Pada Materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (Spltv) Berdasarkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dimaksudkan untuk mengungkap kesulitan belajar siswa mengenai materi SPLTV berdasarkan konsep pemahaman matematis siswa.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** terdiri dari (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) Batasan penelitian, (5) manfaat penelitian.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA** terdiri dari (1) hakikat matematika, (2) belajar, (3) Kesulitan belajar matematika siswa, (4) kemampuan pemahaman konsep matematis, (5) materi SPLTV, (6) hasil penelitian terdahulu.

**BAB III METODE PENELITIAN** terdiri dari (1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) kehadiran peneliti, (4) data dan sumber data, (5) Teknik pengumpulan data, (6) Teknik analisis data, (7) pengecekan keabsahan temuan, (8) tahap – tahap penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN** bab ini berisikan deskripsi data

**BAB V PEMBAHASAN** bab ini berisikan pembahasan tentang hasil penelitian

**BAB VI PENUTUP** bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.